

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak pandemi Covid 19 masuk ke Indonesia, sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan sistem *lockdown* di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan siswa siswi juga mengikuti peraturan tersebut demi keamanan bersama, semua sekolah menerapkan sistem belajar daring atau belajar online dari rumah.

Pandemi ini terjadi kurang lebih 2 tahun itu menyebabkan siswa siswi kehilangan peningkatan dalam pembelajaran (*loss learning*) itu ditinjau dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. maka dari itu pemerintah mengambil tindakan tentang kurikulum yang ada di Indonesia, yaitu kurikulum darurat. Kurikulum yang diterapkan selama pandemi merupakan perubahan pendirian dari kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini adalah lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemic Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah kurikulum 2013 atau yang disebut juga kurikulum tematik integrative (Priyadi et al., 2024)

Kurikulum dapat diartikan sebagai jantungnya pendidikan. Artinya, kurikulum merupakan rencana tertulis bagi setiap peserta didik yang menguraikan keterampilan yang harus dimilikinya berdasarkan standar nasional, ini termasuk pendalaman melalui pembelajaran materi yang dibutuhkan diimbangi dengan pengalaman belajar yang menyenangkan. agar dapat mencapai keterampilan yang diinginkan, perlu dilakukan penilaian guna mengetahui tingkat keunggulan peserta didik dan perangkat pembelajaran yang digunakan peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Peserta didik harus didukung dalam mengembangkan potensinya dalam satuan pendidikan. Kurikulum harus dikembangkan dengan mempertimbangkan semua faktor yang ada dalam semua

aspek. Undang-undang telah jelas menegaskan bahwa kurikulum dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan setiap tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian antara lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Munandar, 2017)

Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Salah satu permasalahan penting adalah menurunnya efisiensi proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitas sekolah yang memadai, pengetahuan yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran yang membosankan, dan juga kualitas guru yang kurang memadai. Selain itu, pembelajaran yang terbatas pada hal-hal yang mendasar sering kali menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurang bersemangat untuk belajar, yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini menimbulkan kesenjangan antara harapan dan realitas pendidikan di lapangan. Banyak siswa tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan formalnya. maka dari itu, diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Penerapan konsep seperti Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dan juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, perbaikan sistem pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak diberi kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat.

Pendidikan sendiri ialah suatu proses humanisme yang juga dikenal sebagai humanisasi. Pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah kehidupan. Pendidikan adalah segala ilmu pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat di suatu tempat dan dalam situasi apa pun. Hal ini berpengaruh positif terhadap perkembangan setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau bisa disebut juga *long life education*. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Zulfatus, 2024)

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompleks. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan. Salah satu bagian dari kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk menyatukan pembelajaran lintas kurikulum dengan pertumbuhan karakter dan keterampilan siswa. P5 menjadikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan kreatif, sambil memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dalam hal karakter dan keimanan. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan zaman, dengan menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ ۱۱

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." QS. Al-Mujadilah ayat 11

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan keimanan. Dalam konteks P5, pelajar diarahkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga beriman, berakhlak, dan berkarakter, sebagaimana yang menjadi salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila.

Namun, meskipun memiliki tujuan yang ambisius, implementasi P5 dalam praktiknya sering kali menemui berbagai kendala. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan metode pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga mempengaruhi efisiensi pembelajaran. Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya pendidikan dan kurangnya dukungan dari sekolah dan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam implementasi P5, sehingga banyak siswa merasa

belum cukup siap menghadapi tantangan dunia kerja sesudah menyelesaikan pendidikan formalnya.

Proyek Penguatan Profil Pembelajar Pancasila berbeda dengan program yang dilaksanakan di kelas. P5 merupakan pembelajaran interdisipliner dalam kurikulum Merdeka dengan tujuan mengamati permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar dan memikirkan solusinya. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, pembelajar diberikan banyak kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal dan struktur pembelajarannya lebih fleksibel sehingga proses pembelajaran lebih interaktif karena peserta didik dihadapkan langsung dengan lingkungannya sebagai penguat berbagai kegiatan pembelajaran. Peserta didik dihadapkan langsung dengan lingkungannya untuk memperkuat berbagai kompetensi yang ada dalam Profil Pembelajar Pancasila. Hal ini menjadikan nilai-nilai karakter dalam efektivitas belajar siswa melalui Proyek Penguatan Peserta Didik Pancasila menjadi kajian yang menarik (Zulfatus, 2024).

Kurikulum Merdeka dengan P5 memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah dunia nyata di sekitar mereka. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Diperlukan evaluasi yang menyeluruh mengenai penerapan program P5 di berbagai sekolah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesadama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan (Rohima, 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Mengelola kelas dapat memotivasi siswa untuk belajar, terutama dengan menciptakan suasana kelas yang

menjadi faktor penting dalam menjernihkan pikiran dan terlibat dalam pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat. Suasana yang kondusif untuk belajar dan restoratif dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri manusia. Sedangkan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat diatasi dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan beberapa aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar (Siti Suleha, Slamet Sholeh, 2021)

Begitu penting Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru di sekolah menengah karena terjadinya zaman digitalisasi anak-anak saat ini hidup di zaman digitalisasi dan penurunan karakter peserta didik dan juga pembelajaran. Ini terjadi karena kurangnya efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak efektif (Sitoresmi, 2024).

Ada satu aspek krusial dari penelitian ini, yaitu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan implementasi P5. Faktor-faktor tersebut termasuk pemahaman guru terhadap kurikulum baru, kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Diharapkan dengan memahami faktor-faktor tersebut, dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan implementasi P5 dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, perbaikan dalam sistem pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 ke depan.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMPN 12 Kota Cirebon saya banyak mengamati cara pembelajaran disana seperti apa saja dan bagaimana saja. Yang saya amati ketika observasi disana memang masih banyak yang harus diperbaiki lagi sistem pembelajaran yang ada disana. Terutama disaat pembelajaran P5 disana menurut saya masih kurang efektif.

Dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter kuat, Kurikulum Merdeka menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian integral dalam pengembangan pembelajaran. P5 menekankan enam dimensi karakter utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Namun, implementasinya di SMPN 12 Kota Cirebon masih menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, menunjukkan bahwa nilai akhlak dan tanggung jawab belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, banyak siswa yang masih kurang dalam bekerja sama maupun bersosialisasi dengan teman sebaya, mencerminkan lemahnya sikap gotong royong dan toleransi. Dalam aspek kemandirian, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya bergantung pada arahan guru tanpa inisiatif. Di sisi lain, kurangnya keterampilan dan kreatif juga masih minim, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif saat diskusi maupun dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun P5 memiliki potensi besar dalam penguatan karakter dan efektivitas belajar, penerapannya masih memerlukan evaluasi dan pendampingan lebih mendalam agar keenam dimensi tersebut benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keterampilan dan efektivitas belajar siswa yang digunakan untuk mempelajari materi.
- 2) Kurangnya persepsi siswa dan guru terhadap implementasi P5 terutama dalam hal mengajar.
- 3) Kurangnya pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa dalam kepercayaan diri dan kolaborasi.
- 4) Kurangnya pengukuran efektivitas pembelajaran dalam program P5.

C. Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini akan berfokus pada implementasi Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila (P5)
- 2) Eksistensi kurikulum merdeka dalam Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila (P5).

D. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Kota Cirebon?
- 2) Apa saja tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 12 Kota Cirebon?
- 3) Sejauh mana dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap efektivitas belajar siswa di SMPN 12 Kota Cirebon?
- 4) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program P5 di SMPN 12 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Kota Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui apa saja tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 12 Kota Cirebon
- 3) Untuk mengetahui Sejauh mana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak terhadap efektivitas belajar siswa di SMPN 12 Kota Cirebon
- 4) Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan program P5 di SMPN 12 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu :

- 1) Manfaat teoretis:
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

- b. Menambah literatur dan referensi mengenai pengaruh kebijakan pendidikan nasional terbaru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di tingkat menengah.
- c. Menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan kurikulum dan evaluasi efektivitas program pendidikan karakter berbasis Pancasila.

2) Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti sendiri, menjadikan bahan ajar dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta untuk memperoleh gelar S1 sarjana pendidikan (S.pd)
- b. Bagi sekolah: menjadikan bahan referensi untuk mengembangkan lagi program P5 dan menjadikan bahan evaluasi agar menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi UIN SSC, untuk menjadikan bahan kepedulian terhadap penelitian dan karya tulis ilmiah yang disusun serta kepedulian terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan serta sebagai referensi penelitian dan pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi pembaca, semoga bisa mendapatkan pemahaman menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa menjadikan bahan referensi dan bahan ajar dalam menulis karya jurnal penelitian.